



Optimalisasi Kedisiplinan Belajar Siswa melalui Sistem Star Rewards dalam Pembelajaran Kooperatif di SDN 1 Bugel

Syifa Fajriyal Ulya^{1*}, Salsabila Bilqis², Syailin Nichla Choirin Attalina³

¹⁻³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara Indonesia

E-mail: 231330001286@unisnu.ac.id¹, 231330001294@unisnu.ac.id², syailin@unisnu.ac.id³.

*Penulis Korespondensi: 231330001286@unisnu.ac.id

Abstract. Good study habits are an important factor in achieving success in elementary school learning. However, based on observations in class 3 of SDN 1 Bugel, it was found that students still show less disciplined behavior during the learning process, especially during group activities, such as talking without permission, not paying attention, and not following classroom rules. This study aims to improve students' study discipline in grade 3 of SDN 1 Bugel by using the Star Rewards system within the cooperative learning model called *Numbered Heads Together* (NHT). This study uses the Classroom Action Research (PTK) approach with a two-cycle design following the Kemmis and McTaggart model. The research subject is 17 third-grade students from SDN 1 Bugel. Data collection was done through observation, questionnaires, documentation, field notes, and interviews. Data analysis was done using both quantitative and qualitative descriptive techniques. The research results show that using the Star Rewards system in cooperative learning type NHT has significantly improved students' discipline in studying. The average score on the discipline questionnaire increased from 69.5 in cycle I to 85.5 in cycle II, showing an increase of 16.03 points. The minimum score for students has gone up from 50 to 75, showing that all students have improved in terms of discipline. Giving positive reinforcement through stars has been proven to motivate students to be more disciplined, focused, and responsible during learning. This finding suggests that combining the NHT model with the Star Rewards system can be an effective strategy for helping build discipline in elementary school students.

Keywords: Classroom Action Research; Cooperative Learning; Elementary School; Positive Reinforcement; Student Discipline.

Abstrak. Kedisiplinan dalam belajar adalah salah satu hal penting yang membantu anak-anak berhasil dalam belajar di sekolah dasar. Namun, berdasarkan hasil pengamatan di kelas 3 SDN 1 Bugel, terlihat bahwa siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang disiplin selama proses belajar mengajar berlangsung, khususnya saat melakukan kegiatan kelompok. Perilaku tersebut terlihat dalam bentuk berbicara sendiri, tidak fokus, serta tidak mematuhi aturan yang berlaku di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap disiplin siswa kelas 3 SDN 1 Bugel dengan menerapkan sistem Star Rewards yang terintegrasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain dua siklus yang mengikuti model Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian ini adalah 17 siswa dari kelas tiga SDN 1 Bugel. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, memberikan kuesioner, mencatat dokumen, mencatat hasil lapangan, serta melakukan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif. Penelitian menunjukkan bahwa cara Star Rewards digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT berhasil membuat siswa lebih disiplin dalam belajar secara nyata. Nilai rata-rata skor kedisiplinan meningkat dari 69,5 pada siklus pertama menjadi 85,5 pada siklus kedua, dengan kenaikan sebesar 16,03 poin. Nilai terendah yang dicapai siswa naik dari 50 menjadi 75, yang menunjukkan bahwa semua siswa telah lebih disiplin. Pemberian penguatan positif berupa bintang terbukti bisa membuat siswa lebih disiplin, konsentrasi, dan tanggung jawab saat belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa gabungan model NHT dengan sistem *Star Rewards* bisa menjadi cara yang baik untuk membantu siswa SD mengembangkan sikap disiplin dalam belajar.

Kata Kunci: Disiplin Siswa; Penelitian Tindakan Kelas; Penguatan Positif; Pembelajaran Kooperatif; Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan elemen krusial dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia yang tidak bisa diabaikan. Pada umumnya, tujuan pendidikan adalah membimbing individu agar menjadi berpengetahuan, cerdas, berdaya, serta memiliki wawasan, keterampilan, dan berkarakter baik (Suciyati, 2022). Sebagaimana dijelaskan, pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi diri mereka agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Keberhasilan proses pembelajaran tidak dilepaskan dari kedisiplinan siswa. Disiplin bukan sekedar patuh pada aturan, tetapi juga menunjukkan kemampuan pengendalian diri yang berperan sebagai dasar pembentukan lingkungan belajar yang kondusif (Dzulfikar & Amrullah, 2021).

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa disiplin siswa masih menjadi masalah. Berdasarkan hasil observasi di kelas 3 SDN 1 Bugel, ditemukan beberapa masalah selama kegiatan belajar mengajar, terutama saat menerapkan metode kerja kelompok. Beberapa siswa masih kerap berbicara sendiri, kurang fokus mendengarkan penjelasan guru, dan belum mematuhi aturan saat bekerja dalam kelompok. Kondisi ini membuat tujuan belajar tidak bias dicapai dengan baik. Guru kelas mengatakan bahwa pembelajaran kelompok bisa membantu siswa belajar bekerja sama, namun efektivitasnya sangat bergantung pada pengelolaan kelas yang terstruktur dan terencana dengan baik (Emalia et al., 2026).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Togheter* (NHT) dipilih sebagai alternatif solusi karena model ini menuntut keterlibatan aktif setiap anggota kelompok. Setiap siswa mendapatkan nomor sebagai pengenalan, dan guru melakukan pemanggilan acak, sehingga setiap siswa harus siap untuk mewakili kelompoknya (Setyorini et al., 2022). Proses ini secara tidak langsung mendorong siswa untuk lebih tertib, bertanggung jawab, dan disiplin dalam mengikuti diskusi serta mengatur waktu belajar (Fathurahman et al., 2023). Adanya struktur NHT yang kuat belum sepenuhnya memberikan jaminan bahwa aturan belajar diterapkan secara konsisten pada siswa sekolah dasar.

Penguatan tambahan diintegrasikan dengan sistem *Star Rewards* dalam model NHT. Sistem ini memberi penghargaan berupa bintang kepada siswa atau kelompok yang menunjukkan sikap disiplin, seperti mendengarkan penjelasan guru, mengikuti aturan, dan siap menjawab saat dipanggil. Penghargaan sangat membantu meningkatkan semangat

belajar, membuat suasana belajar lebih menyenangkan, serta memperkuat tindakan positif yang dilakukan siswa (Fauzi & Permadi, 2023). Kombinasi NHT dan Star Rewards adalah inovasi dalam penelitian ini, karena belum banyak penelitian yang secara khusus menggabungkan kedua pendekatan tersebut untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas rendah di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan meningkatkan ketekunan belajar siswa kelas 3 SDN 1 Bugel dengan menerapkan sistem *Star Rewards* dalam metode pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. KAJIAN TEORITIS

Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan yang dilakukan secara sadar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan mencerminkan pengendalian diri dan keteraturan perilaku yang penting dalam membentuk sikap moral siswa agar mampu mengikuti proses pembelajaran secara tertib dan terarah. Disiplin juga berfungsi sebagai dasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Mamonto et al., 2023). Kedisiplinan tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi juga hasil dari pengelolaan kelas yang baik sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif (Efendi & Gustriani, 2020).

Kedisiplinan belajar siswa dapat diukur melalui beberapa indikator yang terlihat dalam perilaku sehari-hari selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator kedisiplinan belajar siswa meliputi: (1) Ketepatan waktu dalam mengikuti pembelajaran, (2) Kepatuhan terhadap aturan kelas dan sekolah, (3) Keteraturan dalam mengerjakan tugas, (4) keaktifan berpartisipasi dalam pembelajaran, (5) Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. (6) Menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif (Mamonto et al., 2023).

Sistem Star Rewards

Sistem *star rewards* merupakan penerapan metode penghargaan (*reward*) yang digunakan untuk memperkuat perilaku positif siswa dalam pembelajaran. Penghargaan diberikan sebagai bentuk apresiasi atas perilaku baik yang ditunjukkan siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Pemberian *reward* terbukti mampu mendorong siswa untuk mengulangi perilaku positif karena adanya rasa senang dan dihargai (Jamaludin et al., 2023). Sistem penghargaan bintang menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan suasana kelas yang baik dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Ini karena penghargaan dan hukuman telah terbukti memiliki korelasi yang kuat dengan kedisiplinan siswa dan dapat meningkatkan perilaku disiplin dan tanggung jawab dalam belajar (Sukma et al., 2023).

Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model ini juga mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, berkomunikasi, dan menghargai perbedaan dalam kelompok mereka (Sulistio & Haryanti, 2022). *Numbered Heads Together* atau NHT adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif dimana setiap anggota dalam kelompok diberi nomor secara berurutan sebagai identitas dalam kegiatan belajar. Penomoran tersebut bertujuan agar setiap siswa merasa bertanggung jawab dalam memahami materi yang diajarkan, karena semua anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk mewakili kelompoknya (Nurafni et al., 2025). Sintaks NHT meliputi penomoran, pengajuan pertanyaan, diskusi kelompok (*heads together*), dan pemberian jawaban (*answering*) (Kusnaeni et al., 2023). Pada awalnya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu setiap anggota dalam kelompok tersebut diberi nomor. Guru berikutnya memberikan tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan bersama oleh setiap kelompok. Proses diskusi dilakukan agar bisa menemukan jawaban yang benar dan memastikan semua anggota memahami hasil pembicaraan kelompok. Guru kemudian memanggil salah satu nomor secara acak dan siswa yang mendapat nomor itu maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan atau saran terhadap jawaban yang telah disampaikan. Pemanggilan nomor bisa dilakukan beberapa kali agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Situasi tersebut secara tidak langsung membantu siswa menjadi lebih rapi, bertanggung jawab, serta lebih sadar dalam mengikuti proses belajar mengajar (Nihayah, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Setiap siklus terbagi menjadi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Purwanto, 2023). Penelitian ini dilakukan di kelas 3 SDN 1 Bugel pada tahun pelajaran 2025/2026, dengan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 17 orang. Tindakan yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang terpadu dengan sistem *Star Rewards*. Di setiap siklusnya, guru memberikan bintang kepada siswa atau kelompok yang menunjukkan tanda-tanda disiplin, seperti datang tepat waktu, tertib dalam kelompok, aktif berdiskusi, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Penelitian dilakukan dalam dua tahap, yaitu Siklus 1 pada tanggal 26 Mei 2026 dan Siklus 2 pada tanggal 29 Mei 2026.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) melalui observasi langsung menggunakan lembar observasi yang mencakup 12 indikator dan menggunakan skala 1 sampai 4, (2) memberikan angket kepada siswa yang berisi 10 pernyataan, (3) mengumpulkan dokumen seperti foto dan berkas pembelajaran, (4) mencatat hal-hal penting yang terjadi di lapangan, dan (5) melalui wawancara untuk memperoleh informasi tambahan dari guru kelas. Triangulasi data dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi, kuesioner, dan dokumentasi guna memperkuat keandalan data (Nurfebrianti et al., 2022). Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Persentase kedisiplinan dihitung menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ di mana P adalah persentase kedisiplinan, F adalah skor yang diperoleh, dan N adalah skor maksimum. Analisis kualitatif mengikuti alur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan perilaku siswa secara kontekstual (Putra et al., 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Optimalisasi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III melalui Sistem Star Rewards dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) di SDN 1 Bugel

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2026 di kelas 3 SDN 1 Bugel. Dalam tahap perencanaan, peneliti membuat rencana pembelajaran mendalam, media pembelajaran, papan hadiah berbintang, dan kuesioner tentang kedisiplinan belajar. Pembelajaran dilakukan dengan model kerja sama tipe NHT yang di gabungkan dengan sistem *Star Rewards* dalam materi penyusunan dan perbandingan data. Siswa dibagi menjadi empat kelompok dan diberi nomor kepala, setiap kelompok bisa mendapatkan stiker bintang jika menunjukkan sikap disiplin, bekerja sama, dan memberikan jawaban yang benar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai disiplin, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, terlambat menyelesaikan tugas, serta terdapat kelompok belajar yang didominasi oleh satu anggota sementara anggota lainnya tidak aktif. Berdasarkan temuan tersebut, perbaikan pada siklus kedua difokuskan pada empat hal, yaitu: (1) meningkatkan bimbingan yang diberikan oleh guru, (2) memperkuat semangat belajar siswa, (3) menegaskan bahwa setiap anggota dalam

kelompok harus menyelesaikan setidaknya satu soal, dan (4) memaksimalkan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

Siklus 2 dilaksanakan pada 29 Mei 2026 dengan jadwal dan lokasi yang sama seperti sebelumnya, berdasarkan RPM yang telah diperbaiki dari siklus 1. Setiap anggota dalam kelompok harus mengerjakan minimal satu soal di LKPD, dan kelompok yang semua anggotanya mengikuti aktif serta disiplin akan mendapatkan tambahan stiker bintang. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi yang cukup besar; semua anggota kelompok terlibat secara aktif, siswa yang dahulu tidak aktif mulai berani menyampaikan pendapat, dan sikap disiplin para siswa juga meningkat. Berdasarkan hasil refleksi, peningkatan yang terjadi dianggap cukup besar, sehingga penelitian dilanjutkan hingga siklus 2.

Table 1. Hasil Angket Respons Siswa Siklus 1.

Nilai	Frekuensi
50	2
57,5	1
60	1
65	2
62,5	1
67,5	2
70	2
72,5	1
80	1
85	2
87,5	2
Jumlah	17
Nilai Minimal	50
Nilai Maksimal	87,5
Mean	69,5
Median	67,5
Modus	50

Sumber: Hasil olah data peneliti (2026).

Tabel 1 menampilkan perbedaan skor survei dari 17 siswa dengan rentang skor antara 50 hingga 87,5. Sebagian besar siswa mendapatkan skor antara 65 hingga 87,5, yang menunjukkan respons mereka terhadap penerapan *Star Rewards* cenderung positif, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang mendapatkan skor rendah. Nilai rata-rata sebesar 69,56, median 67,5, dan modus 50 menunjukkan bahwa respons siswa terhadap penerapan *Star Rewards* termasuk dalam kategori baik. Namun, ada sebagian siswa yang memberikan respons yang relatif rendah, sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam siklus berikutnya.

Table 2. Hasil Angkett Respons Siswa Siklus 2

Nilai	Frekuensi
75	3
77,5	2
80	1
82,5	2
85	1
90	3
92,5	1
95	3
97,5	1
Jumlah	17
Nilai Minimal	75
Nilai Maksimal	97,5
Mean	85,5
Median	85
Modus	75

Sumber: Hasil olah data peneliti (2026).

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan respons dari siswa dibandingkan dengan siklus 1, dan nilai yang dicapai berkisar antara 75 hingga 97,5. Sebagian besar siswa mendapatkan skor antara 75 sampai 95, yang menunjukkan bahwa hampir semua siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan *Star Rewards* dalam proses belajar. Tidak ada lagi respons rendah yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai minimum, sementara nilai rata-rata (mean) sebesar 85,59, median 85, dan modus 75 menunjukkan bahwa respons siswa berada dalam kategori sangat baik.

Table 3. Perbandingan Hasil Angket Respons Siswa Antarsiklus.

Aspek yang Dibandingkan	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah peserta didik	17	17
Nilai Minimum	50	75
Nilai Maksimum	87,5	97,5
Mean	69,5	85,5
Median	67,5	85
Modus	50	75
Peningkatan rata-rata skor	-	16,03

Sumber: Hasil olah data peneliti (2026).

Tabel 3 menunjukkan bahwa skor rata-rata dari angket naik dari 69,56 pada siklus pertama menjadi 85,59 pada siklus kedua, sehingga meningkat sebanyak 16,03 poin. Selain peningkatan rata-rata, nilai median dan modus juga meningkat, yang menunjukkan bahwa peningkatan respons terjadi pada sebagian besar siswa, bukan hanya pada beberapa orang

saja. Nilai minimum bertambah dari 50 menjadi 75, dan nilai maksimum meningkat dari 87,5 menjadi 97,5, yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem *Star Rewards* dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT secara terus-menerus membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas 3 SDN 1 Bugel.

Pembahasan

Penerapan Sistem Star Reward dalam Pembelajaran Kooperatif NHT

Integrasi model NHT dengan sistem Star Rewards di kelas 3 SDN 1 Bugel menciptakan suasana belajar yang lebih rapi dan nyaman. Pada siklus pertama, penerapan sintaks NHT belum mendapatkan partisipasi yang sama dari semua siswa, ada beberapa siswa yang lebih dominan dalam mengerjakan tugas, sedangkan siswa lain kurang fokus. Hasil refleksi menunjukkan bahwa penting untuk menegaskan tanggung jawab masing-masing anggota dalam kelompok. Perbaikan pada siklus kedua, guru meminta setiap anggota kelompok untuk menyelesaikan setidaknya satu soal dari LKPD. Selain itu, kelompok yang semua anggotanya aktif akan mendapatkan stiker tambahan. Perbaikan ini terbukti berhasil menjadikan suasana belajar jadi lebih tenang dan teratur, dominasi berkurang, serta kesempatan untuk berpartisipasi terdistribusi lebih merata. Temuan ini sejalan dengan penjelasan bahwa pengelolaan kelompok yang baik dan peran guru yang efektif dapat membentuk perilaku positif siswa (Emalia et al., 2026). Penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) secara terencana mampu meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam kelompok serta mengurangi sikap pasif selama diskusi (Oktapia & Fadliansyah, 2026).

Peningkatan Kedisiplinan Belajar

Penerapan sistem Star Rewards dalam metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berhasil meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas 3 secara bertahap. Peningkatan tersebut terlihat dari ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan LKPD dan menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberian penghargaan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mematuhi aturan pembelajaran, karena sistem *reward* dapat merangsang motivasi belajar dan menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kedisiplinan (Wahyuni & Sari, 2023). Serta temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pujian atau hadiah sederhana bisa membantu mendorong tindakan positif peserta didik (Novriadi et al., 2022).

Aspek tanggung jawab belajar individu juga semakin meningkat. Siswa tampak lebih berkonsentrasi dalam mempersiapkan diri menghadapi materi pelajaran dan tidak lagi hanya bergantung pada teman-teman dalam kelompok. Kondisi ini didukung dengan cara menerapkan sintaksis menjawab di mana nomor kepala dipanggil secara acak, sehingga setiap

siswa memiliki kesempatan dan tanggung jawab yang sama untuk mewakili kelompoknya di depan kelas. Penggunaan sintaks tersebut bersama dengan sistem *Star Rewards* mendorong setiap anggota kelompok agar lebih siap dan lebih aktif, karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan penghargaan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kelompoknya. Pengondisian kelompok yang terstruktur menggunakan model NHT ini terbukti mampu mengeliminasi kejenuhan, menekan sikap pasif siswa, serta meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab pribadi terhadap proses belajar mereka sendiri (Saila et al., 2023)

Peningkatan kedisiplinan terlihat dari kenaikan rata-rata sebesar 16,03 poin, median dari 67,5 menjadi 85, dan modus dari 50 menjadi 75 antara siklus 1 dan siklus 2, hal ini menunjukkan peningkatan yang merata di dalam kelas, bukan hanya pada sebagian siswa. Hasil ini mendukung temuan riset yang menunjukkan bahwa pendekatan penguatan positif dengan sistem bintang efektif dalam meningkatkan kesadaran disiplin siswa (Nur et al., 2024), serta hasil studi yang mengindikasikan bahwa penguatan itu juga meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran (Tamba et al., 2025). Penerapan sistem *Star Rewards* dalam pembelajaran kooperatif model NHT dapat disimpulkan efektif dalam mendukung optimalisasi disiplin belajar siswa kelas 3 SDN 1 Bugel.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem *Star Rewards* yang diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas 3 SDN 1 Bugel, yang terlihat dari kenaikan rata-rata skor kedisiplinan dari 69,5 pada siklus 1 menjadi 85,5 pada siklus 2 dan peningkatan nilai minimum dari 50 menjadi 75, yang menandakan adanya peningkatan kedisiplinan di antara semua siswa.

Penelitian ini menghadapi batasan pada jumlah subjek yang hanya mencakup satu kelas dengan 17 siswa di satu sekolah, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggeneralisasikan temuan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menguji kombinasi NHT dan sistem *Star Rewards* di tingkat kelas yang berbeda, berbagai mata pelajaran, serta melibatkan sampel yang lebih besar untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh. Bagi pengajar, sistem *Star Rewards* dapat menjadi strategi lain yang sederhana untuk diterapkan dalam pembelajaran kolaboratif guna membentuk karakter disiplin siswa. Sekolah disarankan untuk mendukung pelaksanaan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan terus mengembangkan kompetensi guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan pertolongan sepanjang proses penelitian. Penulis juga mengungkapkan rasa syukurnya kepada sekolah atas kesempatan dan sarana yang disediakan untuk melaksanakan penelitian ini. Penulis juga mengungkapkan rasa syukur dan penghargaan kepada dosen pengampu Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk, serta kepada kepala sekolah, guru kelas, dan semua siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Dzulfikar, M. I., & Amrullah, M. (2021). The effect of the COVID-19 pandemic on discipline character habituation in students at SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. *Proceedings of the ICECRS*, 10. <https://doi.org/10.21070/icecrs20211150>
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2020). *Manajemen kelas di sekolah dasar*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Emalia, Abdul, R., & Jufri. (2026). Efektivitas model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V SDN 2 Pulau Makasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43491>
- Fathurahman, I., Deni, A., & Sukarlina, L. (2023). Pengaruh model *Numbered Heads Together* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 52–60. <https://doi.org/10.56393/didactica.v3i2.1708>
- Fauzi, S. A., & Permadi, B. A. (2023). Penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas IV MI Miftahul Ulum Pandan Arum. *Academicus*, 2(2), 60–67. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.23>
- Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Pratiwi, K. S. (2023). Penerapan *reward* dan *punishment* pada proses pembelajaran dalam penguatan karakter disiplin di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1042>
- Kusnaeni, D., Affandi, L. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 1017–1023. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4780>
- Mamonto, S., Wahidin, D., Laila, I. N., Pratama, I. P. D. M., Junaedi, A. T., Saimima, M. S., Khotim, N. S., Gojali, J. A., Sudarno, Renaldo, N., & Adityawati, I. A. (2023). *Disiplin dalam pendidikan* (I. A. Putri, Ed.). PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Nihayah, U. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik di MI Al-Hidayah Gonggang. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.54180/jsped.v1i2.309>

- Novriadi, Y., Kusuma, Y. Y., Pebriana, P. H., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2022). Meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan *reward sticker picture*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 8(1), 77–83. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p77-83>
- Nur, N., Sohorah, & Nurjayanti. (2024). Penerapan *reward and punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI DDI Ar Rahim. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 574–579.
- Nurafni, R. P., Sobariyah, I., Apriliana, H., Kalolik, M., & Ardian, T. H. (2025). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27608>
- Nurfebrianti, I. P., Ermawati, D., & Setiawan, D. (2022). Analisis sikap kedisiplinan belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3353–3357. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.835>
- Oktapia, D. F., & Fadliansyah, F. (2026). Implementasi model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi bilangan cacah. 2(1), 26–32.
- Purwanto, E. S. (2023). *Penelitian tindakan kelas*. CV Eureka Media Aksara.
- Putra, T. A., Lyesmaya, D., & Sutisnawati, A. (2022). Kedisiplinan belajar siswa berbasis literasi lingkungan di kelas tinggi sekolah 3T Sukabumi. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1396–1407. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3210>
- Saila, N., Jannah, F., Isyuniandri, D., Sulianti, A., Yos, J., & No, S. (2023). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar. *Journal of Education*, 5(2), 3444–3457. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1025>
- Setyorini, N. A., Pranoto, B. A., & Triputra, D. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap kemampuan berpikir kritis dan keaktifan peserta didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8, 426–437. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7067925>
- Suciyati, M. I. (2022). Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Landungdari 1 Kota Malang. *Jurnal Papeda*, 4(2). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2799>
- Sukma, A. N., Wicaksono, A. G., & Prihastari, E. B. (2023). Hubungan pemberian *reward and punishment* dengan kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation*, 3(1), 226–237. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i1>
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model pembelajaran kooperatif (Cooperative learning model)*. CV Eureka Media Aksara.
- Tamba, T. M. Y., Sembiring, R. K., Sari HS, D. W., Siinaga, R., Simarmata, E. J., & Silaban, P. J. (2025). Pengaruh kedisiplinan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode R. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 91–105.
- Wahyuni, N., & Sari, W. M. (2023). Strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dasar. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 8(1), 49–57. <https://doi.org/10.69743/edumedia.v1i1.9>